

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2018 terjadi peningkatan persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) sekitar (21%) diantara semua proses persalinan. Angka kelahiran *Sectio Caesarea* (SC) tertinggi berada di Amerika Latin dan Karibia (42,8%) dari seluruh kelahiran dan terendah berada di Afrika Sub-Sahara sebesar (5,0%). (Betran *et al.*, 2018). Insiden *Sectio Caesarea* di Indonesia mencapai 17,6%, dengan provinsi tertinggi berada di DKI Jakarta 31,1%, dan terendah Provinsi Papua 6,7%. Sedangkan Jawa Barat mencapai 15,5%. Indikasi ibu yang melahirkan *Sectio Caesarea* adalah KPD dengan presentase 5,6%, partus lama 4,3%,sungsang 3,1%, lilitan tali pusat 2,9%,hipertensi 2,7%, perdarahan 2,4%, placenta tertinggal 0,8%, placenta previa 0,7%, dan kejang 0,2% (Rikesdas, 2018).

Tindakan *Sectio Caesarea* dapat menyebabkan nyeri di abdomen akibat adanya sayatan pada dinding abdomen dan uterus (Putri, 2015). Jika nyeri tidak ditangani dengan segera akan menyebabkan sejumlah masalah pada kualitas tidur, pemberian ASI, dan mobilitas fisik ibu (Nurhayati *et al.*, 2019).

Dalam mengatasi nyeri, perawat perlu melakukan strategi manajemen nyeri. Sebagai seorang perawat kita dapat memanfaatkan penyembuhan nyeri secara non farmakologi yaitu strategi pengobatan bukan dengan obat (Mayasari, 2016)

Manajemen non farmakologi yang sering diberikan salah satunya adalah Guided imagery. Intervensi keperawatan ini mempunyai kelebihan dibandingkan tindakan lainnya yaitu meningkatkan rasa percaya diri dan optimisme individu, serta menciptakan sensasi relaksasi, kedamaian, dan mengurangi rasa takut, ketegangan, bahkan bisa meningkatkan endorfin secara alami (Darmadi *et al.*, 2020). Guided imagery akan meningkatkan kadar hormon endorfin sehingga rasa sakit itu dapat berkurang secara perlahan (David & Karouw, 2018). Guided imagery dilakukan 10 menit dengan mengajak klien untuk melakukan relaksasi nafas dalam yang santai, dan membayangkan dirinya sedang berada di tempat yang menyenangkan atau membayangkan hal yang disukai sehingga klien merasa nyaman dan rileks lalu terbawa dalam imajinasinya (Prabu & Subhash, 2015).

Rustiawati *et al.*, (2022) melakukan penelitian di RSUD Provinsi Banten hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ibu *post SC* yang diberikan intervensi guided imagery dengan analgetik mengalami penurunan intensitas nyeri yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok yang diberi relaksasi nafas dalam dan kelompok yang diberi analgetik tanpa relaksasi guided imagery dan relaksasi nafas dalam.

Penelitian Cahyani *et al.*, (2022) di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya menunjukkan adanya pengaruh positif dari tindakan guided imagery kombinasi relaksasi nafas dalam dan analgetik terhadap penurunan nyeri, artinya tindakan itu lebih efektif menurunkan skala nyeri dibandingkan

tindakan yang hanya diberi pemberian analgetik saja tanpa guided imagery dan relaksasi nafas dalam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu untuk melakukan studi kasus mengenai pelaksanaan intervensi keperawatan relaksasi Guided imagery pada ibu *Post Sectio Caesarea* di RSUD Arjawinangun.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien *Post Sectio Caesarea* yang dilakukan tindakan relaksasi guided imagery ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus klien memahami pelaksanaan teknik relaksasi guided imagery pada ibu *post Sectio Caesarea* di RSUD Arjawinangun.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus pada ibu *post Sectio Caesarea* dengan fokus intervensi terapi relaksasi guided imagery di RSUD Arjawinangun, penulis dapat :

1. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada klien *post Sectio Caesarea* yang dilakukan tindakan relaksasi *Guided imagery* di RSUD Arjawinangun.
2. Menggambarkan pelaksanaan tindakan relaksasi *Guided imagery* pada klien *post Sectio Caesarea* di RSUD Arjawinangun.

3. Menggambarkan respon atau perubahan berkurangnya rasa nyeri pada klien *post Sectio Caesarea* yang dilakukan tindakan relaksasi *Guided imagery* di RSUD Arjawinangun.
4. Melakukan analisis kesenjangan pada kedua klien *post Sectio Caesarea* yang dilakukan tindakan relaksasi *Guided imagery* di RSUD Arjawinangun.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis di dalam bidang keperawatan maternitas tentang penerapan teknik relaksasi *Guided Imagery* pada ibu *Post Sectio Caesarea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien

Teknik relaksasi *Guided imagery* dapat dilakukan kepada klien yang mengalami nyeri pada luka jahitan post operasi *sectio caesarea*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai gambaran untuk mahasiswa perawat dalam memberikan intervensi relaksasi *Guided imagery*.

3. Bagi Rumah Sakit

Menjadi acuan bagi perawat dalam melakukan strategi *Guided imagery* pada klien yang mengalami nyeri.

4. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai cara pelaksanaan teknik relaksasi *Guided imagery*.